



**Universitas Katolik Parahyangan**  
**Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik**  
**Program Studi Ilmu Administrasi Publik**

*Terakreditasi A*

*SK BAN-PT NO : 468/SK/BAN-PT/Akred/S/XII/2014*

**“Evaluasi Program Internet Cerdas, Kreatif, Produktif  
(Studi Kasus: Provinsi DKI Jakarta)”**

Skripsi

Oleh

Aditya Rizaldy

2013310021

**Bandung**

**2017**



**Universitas Katolik Parahyangan**  
**Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik**  
**Program Studi Ilmu Administrasi Publik**

*Terakreditasi A*

*SK BAN-PT NO : 468/SK/BAN-PT/Akred/S/XII/2014*

**“Evaluasi Program Internet Cerdas, Kreatif, Produktif  
(Studi Kasus: Provinsi DKI Jakarta)”**

Skripsi

Oleh

Aditya Rizaldy

2013310021

Pembimbing

Dr. Indraswari

**Bandung**

**2017**

Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik  
Jurusan Ilmu Administrasi Publik  
Program Studi Ilmu Administrasi Publik




**Tanda Persetujuan Skripsi**

Nama : Aditya Rizaldy  
Nomor Pokok : 2013310021  
Judul : Evaluasi Program Internet Cerdas, Kreatif, Produktif  
(Studi Kasus: Provinsi DKI Jakarta)

Telah diuji dalam Ujian Sidang jenjang Sarjana  
Pada Kamis, 12 Januari 2017  
Dan dinyatakan **LULUS**

**Tim Penguji**

**Ketua sidang merangkap anggota**  
Maria Rosarie Harni T., S.IP., M.Si.

: 

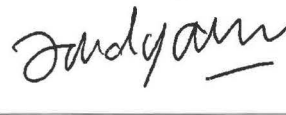
**Sekretaris**

Dr. Indraswari

: 

**Anggota**

Kristian Widya Wicaksono, S.Sos., M.Si.

: 

Mengesahkan  
Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik



Dr. Pius Sugeng Prasetyo



### Pernyataan

Saya yang bertandatangan di bawah ini :

Nama : Aditya Rizaldy

NPM : 2013310021

Jurusan/Program Studi: Ilmu Administrasi Publik

Judul : Evaluasi Program Internet Cerdas, Kreatif, Produktif

(Studi Kasus: Provinsi DKI Jakarta)

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi ini merupakan hasil karya tulis ilmiah sendiri dan bukanlah merupakan karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar akademik oleh pihak lain. Adapun karya atau pendapat pihak lain yang dikutip, ditulis sesuai dengan kaidah penulisan ilmiah yang berlaku.

Pernyataan ini saya buat dengan penuh tanggung jawab dan bersedia menerima konsekuensi apapun sesuai aturan yang berlaku apabila di kemudian hari diketahui bahwa pernyataan ini tidak benar.

Bandung, 17 Januari 2017



Aditya Rizaldy

## ABSTRAK

Nama : Aditya Rizaldy

NPM : 2013310021

Judul : Evaluasi Program Internet Cerdas, Kreatif, Produktif

(Studi Kasus: Provinsi DKI Jakarta)

---

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis program internet cerdas, kreatif, produktif (INCAKAP) melalui evaluasi ketepatan, evaluasi efisiensi, dan evaluasi efektivitas. Program INCAKAP merupakan program nasional yang dibentuk berdasarkan pada Undang-Undang Nomor 11 Tahun 2008 (revisi) tentang Informasi dan Transaksi Elektronik (ITE). Undang-Undang ini merupakan *cyber law* pertama di Indonesia. Secara umum, UU ITE mengatur dua hal pokok, yakni pengaturan mengenai informasi dan transaksi elektronik, dan pengaturan perbuatan dilarang. Program INCAKAP merupakan program nasional Kementerian Komunikasi dan Informatika dalam memberdayakan masyarakat yang memiliki tujuan untuk mewujudkan penggunaan internet secara cerdas, kreatif, dan produktif oleh masyarakat khususnya generasi muda.

Teori evaluasi program yang dikemukakan oleh John Martin dan Marion Amies akan digunakan sebagai alat analisa evaluasi dalam penelitian ini. Tipe penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif. Pada tahapan kualitatif diambil sebanyak 26 informan yang terdiri dari pegawai Kementerian Komunikasi dan Informatika, Direktorat Jenderal Aplikasi Informatika, Direktorat Pemberdayaan Informatika, siswa-siswi sekolah menengah pertama negeri dan siswa-siswi sekolah menengah atas negeri di Provinsi DKI Jakarta, serta orang tua siswa. Selain itu, penelitian ini diperkaya dengan analisis laporan tahunan Direktorat Jenderal Aplikasi Informatika (konten program INCAKAP) tahun 2013, 2014, dan 2015 beserta laporan sementara tahun 2016. Dalam penelitian ini program INCAKAP di Provinsi DKI Jakarta dipilih sebagai studi kasus untuk dijadikan sebagai bahan penilaian bagaimana program nasional ini dilaksanakan di daerah yang tergolong maju dalam penggunaan teknologi (internet).

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa program INCAKAP sesuai dengan prioritas kebijakan pemerintah pusat serta kebutuhan masyarakat. Namun program ini masih belum mencapai tingkat efisiensi dan efektivitas yang optimal dalam pelaksanaan kegiatan sehingga dampak yang ditimbulkan adalah kurang tercapainya tujuan program secara optimal.

Kata Kunci: Evaluasi program.

## **ABSTRACT**

*Name : Aditya Rizaldy*

*NPM : 2013310021*

*Title : Internet Cerdas, Kreatif, Produktif Program Evaluation  
(Case Study: DKI Jakarta Province)*

---

*This research aims to make an analysis of internet cerdas, kreatif, produktif program in DKI Jakarta province through accuracy evaluation, efficiency evaluation, and effectiveness evaluation. INCAKAP program is a national program established by Undang-Undang Nomor 11 Tahun 2008 (revised) about Information and Electronic Transactions (ITE). This law is the first cyber law in Indonesia. In general, UU ITE set two main things, setting of information and electronic transactions, and setting the prohibited acts. INCAKAP program is a national program of the Ministry of Communications and Informatics in empowering the community, who has objectives for internet use intelligently, creatively, and productively, especially for the young generation.*

*A program evaluation theory by John Martin and Marion Amies will be used as an analysis tool in the evaluation of this research. This type of research is qualitative research. At the stage of qualitative, taken as many as 26 informants consisting of employees of the Ministry of Communication and Informatics, Directorate General of Informatics Applications, Directorate of Informatics Empowerment, students of state junior high school and state senior high school in DKI Jakarta Province, as well as parents. In addition, this research is enriched with an analysis of the annual report Directorate General of Informatics Applications (INCAKAP program content) in 2013, 2014 and 2015 together with an interim report in 2016. In this research INCAKAP program in DKI Jakarta province have been selected as a case study to be used as an assessment how the national program is implemented in an area that is more advanced in the use of technology (internet).*

*The result of this research indicates that the INCAKAP program is in line with the central government policy priorities and needs of the community. However, the program still has not reached the optimal level of efficiency and effectiveness in the implementation of activities so that the impact is less than optimal achievement of program objectives.*

*Keyword: Program evaluation.*

## **KATA PENGANTAR**

Puji dan syukur penulis panjatkan kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan karya tulis ilmiah ini dengan judul “Evaluasi Program Internet Cerdas, Kreatif, Produktif (Studi Kasus: Provinsi DKI Jakarta)”.

Karya tulis ilmiah ini diajukan guna memenuhi syarat dalam mencapai gelar Sarjana Administrasi Publik jenjang pendidikan Strata Satu Program Studi Ilmu Administrasi Publik pada Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Katolik Parahyangan. Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari sempurna, hal ini disebabkan oleh keterbatasan pengetahuan dan kemampuan penulis. Oleh karena itu penulis mengharapkan saran dan kritik yang membangun agar dapat membuat skripsi ini menjadi lebih baik.

Pada kesempatan ini, penulis mengucapkan rasa syukur dan terima kasih yang teramat dalam kepada Allah SWT atas segala anugerah dan karunia yang telah diberikan kepada penulis serta telah senantiasa menjadi tempat pertama bagi penulis untuk mencurahkan segala isi hati dan pikiran penulis dalam hidup. Untuk kedua orang tua saya, Bapak Ir. Nurmansyah dan Ibu Atit Sumirati, serta kakak saya, dr. Denia Mariella Chantika, terima kasih saya ucapkan dan sampaikan untuk setiap doa, dukungan, dan semua hal yang telah diberikan kepada saya hingga saat ini.

Kepada Ibu Dr. Indraswari selaku dosen pembimbing, penulis sampaikan apresiasi, rasa hormat, dan ucapan terima kasih atas semua arahan, bimbingan

nasihat, masukan, dan juga waktu yang telah diberikan selama proses pembuatan skripsi ini hingga selesai.

Dalam kesempatan ini pula, penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Dr. Pius Sugeng Prasetyo selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Katolik Parahyangan.
2. Ibu Tutik Rachmawati, Ph.D. selaku Ketua Program Studi Ilmu Administrasi Publik.
3. Bapak Kristian Widya Wicaksono, S.Sos., M.Si. selaku Sekretaris Program Studi Ilmu Administrasi Publik.
4. Bapak Deny Marcellinus Tri Aryadi, Bapak Ulber Silalahi, Bapak Hubertus Hasan, Bapak Pius Suratman Kartasmita, Ibu Gina Ningsih Yuwono, Ibu Susana Ani Berliyanti, Ibu Maria Rosarie Harni, Bapak Dudung Sumahdumin, Bapak Meindy Mursal, Bapak Trisno Sakti Herwanto, terima kasih atas semua ilmu, didikan, nasihat, dan pengalaman yang telah diberikan kepada saya selama menjalani proses perkuliahan.
5. Bapak Andoko, segenap dosen Ilmu Administrasi Publik, dosen Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, dosen MKU, pegawai Tata Usaha, dan seluruh pihak yang terlibat dengan penulis selama proses perkuliahan.
6. Bapak Muhammad Faisal, Bapak Rangga, Bapak Doni, selaku Pegawai Kementerian Komunikasi dan Informatika, Direktorat Jenderal Aplikasi Informatika, Direktorat Pemberdayaan Informatika Republik Indonesia.
7. Sahabat-sahabat tercinta dan terkasih, Willya Monica Tanyhana dan Rosa Santika, Harbert Kay Shan Zebua, Dominikus Savio, Gusti Mulyadi, Bram



Hendratama, Fransisco Xaverio Museng Tuvaona, serta Muhammad Hamdani Hilman, terima kasih banyak telah menjadi sahabat berbagi dalam berbagai hal, sahabat seperjuangan selama kuliah, dan tentu menjadi sahabat “*Sharing*” selama ini.

8. Teman-teman Administrasi Publik angkatan 2013.
9. Ibu-ibu internal Diah, Jovanscha, dan Fadila, juga partner internal Monic, Dani, Dika, dan Fauzan, serta teman-teman HMPSIAP periode 2014-2015 lainnya, terima kasih atas pengalaman kerja dan berbagi bersama.
10. Red Troops LOGISTIK 2013, Erwin, Firman, Greg, Kinan, Fahmi, Kelvin, Dennis, Ari, Mondy, Monti, Dipta, Bepy, Michelle, Rena, Ghina Velya, Ishna, Anung, Raikhanza, Dita, dan Aryo, serta Red Troops LOGISTIK 2012, terima kasih atas semua pengalaman dan waktu yang telah kita lalui bersama.
11. Teman-teman Administrasi Publik angkatan 2012, dan 2011, Teman-teman FISIP angkatan 2013, dan 2012.
12. Serta semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu per satu, yang telah membantu dan mendukung penulis baik selama perkuliahan maupun dalam seluruh proses pengerjaan skripsi ini, dimana pun kalian berada terima kasih banyak untuk segalanya.

Akhir kata, peneliti berharap semoga hasil penelitian skripsi ini dapat berguna dan bermanfaat bagi semua pihak yang membutuhkan.

Bandung, 17 Januari 2017

Aditya Rizaldy

## DAFTAR ISI

<b>ABSTRAK</b> .....	<b>i</b>
<b>ABSTRACT</b> .....	<b>ii</b>
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	<b>iii</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>vi</b>
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	<b>x</b>
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	<b>xi</b>
<b>DAFTAR BAGAN</b> .....	<b>xii</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	<b>xiii</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b> .....	<b>1</b>
1.1 Latar Belakang Penelitian .....	1
1.2 Rumusan Penelitian .....	10
1.3 Tujuan Penelitian .....	11
1.4 Kegunaan Penelitian .....	11
1.5 Sistematika Penulisan .....	11
<b>BAB II KAJIAN PUSTAKA</b> .....	<b>13</b>
2.1 Konsep Kebijakan Publik .....	13
2.1.1 Pengertian Kebijakan .....	13
2.1.2 Pengertian Kebijakan Publik.....	14
2.1.3 Kategori Kebijakan Publik.....	16
2.1.4 Pendekatan Kebijakan Publik .....	18
2.1.5 Tahapan Proses Kebijakan Publik .....	20

2.2 Konsep Evaluasi Kebijakan Publik.....	24
2.2.1 Pengertian Evaluasi.....	24
2.2.2 Pengertian Evaluasi Kebijakan Publik.....	25
2.2.3 Karakteristik Evaluasi Kebijakan Publik .....	26
2.2.4 Pendekatan Evaluasi Kebijakan Publik .....	27
2.2.5 Evaluasi Program .....	28
2.2.6 Tipe Evaluasi Program.....	29
2.3 Konsep Teknologi Informasi dan Komunikasi .....	32
2.3.1 Pengertian Teknologi Informasi dan Komunikasi .....	32
2.3.2 Pengertian Internet .....	32
2.4 Kerangka Teori .....	34
2.5 Model Penelitian .....	35
2.6 Operasionalisasi Variabel .....	36
<b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>	<b>40</b>
3.1 Tipe Penelitian .....	40
3.2 Peran Peneliti .....	42
3.3 Lokasi Penelitian.....	42
3.4 Informan Penelitian.....	43
3.5 Variabel Penelitian.....	44
3.6 Sumber Data.....	44
3.7 Prosedur Pengumpulan Data.....	45
3.8 Analisis Data .....	48
3.9 Pengecekan Keabsahan Temuan.....	49

<b>BAB IV HASIL PENELITIAN.....</b>	<b>50</b>
4.1 Gambaran Umum Provinsi DKI Jakarta .....	50
4.1.1 Potensi Sumber Daya Alam .....	50
4.1.2 Potensi Sumber Daya Manusia .....	52
4.2 Profil Kementerian Komunikasi dan Informatika.....	53
4.2.1 Visi dan Misi Kementerian Komunikasi dan Informatika .....	53
4.2.2 Tugas Pokok dan Fungsi Kementerian Komunikasi dan Informatika .	55
4.2.3 Struktur Organisasi Kementerian Komunikasi dan Informatika.....	56
4.3 Profil Direktorat Jenderal Aplikasi Informatika .....	57
4.3.1 Visi dan Misi Direktorat Jenderal Aplikasi Informatika.....	57
4.3.2 Tugas Pokok dan Fungsi Direktorat Jenderal Aplikasi Informatika....	58
4.3.3 Struktur Organisasi Direktorat Jenderal Aplikasi Informatika .....	58
4.4 Program Internet Cerdas, Kreatif, Produktif (INCAKAP) .....	60
4.4.1 Dasar Hukum .....	61
4.4.2 Pendekatan Sosio-Kultural.....	63
4.4.3 Pendekatan Teknologi.....	65
<b>BAB V ANALISIS DAN INTERPRETASI HASIL PENELITIAN.....</b>	<b>68</b>
5.1 Gambaran Umum.....	68
5.2 Evaluasi Ketepatan ( <i>Appropriateness Evaluation</i> ).....	70
5.3 Evaluasi Efisiensi ( <i>Efficiency Evaluation</i> ).....	81
5.3.1 Sumber Daya Anggaran .....	83
5.3.2 Sumber Daya Waktu .....	89
5.4 Evaluasi Efektivitas ( <i>Effectiveness Evaluation</i> ) .....	94
5.4.1 Sosialisasi Internet Cerdas, Kreatif, Produktif.....	95

5.4.2 Trust+Positif .....	109
<b>BAB VI KESIMPULAN DAN SARAN .....</b>	<b>116</b>
6.1 Kesimpulan .....	116
6.2 Saran .....	122
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>130</b>
<b>LAMPIRAN</b>	

## DAFTAR TABEL

Tabel 4.1	Luas Wilayah Kota dan Kabupaten Administrasi Provinsi DKI Jakarta.....	51
Tabel 4.2	Jumlah Penduduk Provinsi DKI Jakarta .....	52
Tabel 5.1	Anggaran Ditjen Aptika Tahun 2013.....	83
Tabel 5.2	Anggaran Ditjen Aptika Tahun 2014.....	84
Tabel 5.3	Anggaran Ditjen Aptika Tahun 2015.....	85
Tabel 5.4	Perbandingan Jumlah Anggaran dengan Jumlah Kegiatan Sosialisasi INCAKAP Tahun 2013-2015 .....	86
Tabel 5.5	Kegiatan Sosialisasi INCAKAP Tahun 2015 .....	90
Tabel 5.6	Rekap Data Pelaksanaan Kegiatan Sosialisasi INCAKAP Tahun 2013-2016 .....	95
Tabel 5.7	Kegiatan Sosialisasi INCAKAP Tahun 2015.....	99
Tabel 5.8	Lokasi Kegiatan Sosialisasi INCAKAP Tahun 2016 .....	100
Tabel 5.9	Daftar Jumlah Situs Berkonten Negatif yang Telah Terblokir Tahun 2014 .....	110
Tabel 5.10	Daftar Jumlah Situs Berkonten Negatif yang Telah Terblokir Tahun 2015 .....	111
Tabel 5.11	Daftar Jumlah Situs Berkonten Negatif yang Telah Terblokir Tahun 2016 .....	112

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 <i>Stages of Policy Process</i> .....	20
Gambar 2.2 <i>Evaluation Types</i> .....	34
Gambar 2.3 Model Penelitian .....	35
Gambar 4.1 Maskot Internet Cerdas, Kreatif, Produktif.....	65
Gambar 5.1 Statistik Digital Indonesia.....	69
Gambar 5.2 Lokasi Kegiatan Sosialisasi INCAKAP Tahun 2016.....	91
Gambar 5.3 Kegiatan Sosialisasi INCAKAP Tahun 2013 .....	96
Gambar 5.4 Kegiatan Sosialisasi INCAKAP Tahun 2014 .....	97
Gambar 5.5 Kegiatan Sosialisasi INCAKAP Tahun 2015 .....	98
Gambar 5.6 Kegiatan Sosialisasi INCAKAP Tahun 2016 .....	100

## DAFTAR BAGAN

Bagan 2.1 <i>Public Policy Process</i> .....	22
Bagan 2.2 Renstra Kementerian/Lembaga Bagi Lembaga Tinggi .....	23



## **DAFTAR LAMPIRAN**

Lampiran 1: Panduan Wawancara

Lampiran 2: Undang-Undang Nomor 11 Tahun 2008 Tentang Informasi dan  
Transaksi Elektronik

Lampiran 3: Peraturan Menteri Komunikasi dan Informatika Nomor 19 Tahun  
2014 Tentang Penanganan Situs Internet Bermuatan Negatif

Lampiran 4: Kartu Bimbingan Skripsi

Lampiran 5: Surat Keterangan Telah Melakukan Penelitian/Pengumpulan Data

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang Penelitian

Di era sekarang ini, perkembangan dan pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi sangat pesat. Hal tersebut menjadi salah satu ciri dari perubahan menuju kepada dunia yang semakin modern bagi masyarakat seluruh dunia. Masyarakat menggunakan teknologi informasi dan komunikasi (TIK) untuk memenuhi berbagai kebutuhan. Menurut Blumler dan Katz<sup>1</sup> pada *Uses and Gratification Theory, in Mass Communication, Psychology, Behavioral And Social Science*, kebutuhan masyarakat terhadap teknologi informasi dan komunikasi atau media TIK dibagi menjadi lima, diantaranya adalah kebutuhan kognitif, kebutuhan afektif, kebutuhan integratif personal, kebutuhan integratif sosial, dan kebutuhan bebas dari ketegangan atau stres (*tension free*).

Dalam kebutuhan kognitif, masyarakat menggunakan media untuk memperoleh pengetahuan, data, informasi, sesuai yang mereka butuhkan. Dalam kebutuhan afektif, masyarakat menggunakan media untuk memperoleh semua jenis emosi, kesenangan, kesedihan, sesuai dengan suasana hati mereka. Dalam kebutuhan integratif personal, masyarakat menggunakan media untuk memenuhi kebutuhan akan status, harga diri, dan kredibilitas pribadi. Dalam kebutuhan integratif sosial, masyarakat menggunakan media untuk memenuhi kebutuhan bersosialisasi dengan keluarga, teman, kerabat, dan hubungan dalam masyarakat.

---

<sup>1</sup> 'Uses and Gratification Theory' <http://communicationtheory.org/uses-and-gratification-theory> (17.2.2016), Pukul 13:21, dikutip dari J.G. Blumler, E. Katz, *The Uses of Mass Communications: Current Perspectives on Gratifications Research* (Beverly Hills: Sage, 1974).

Dan dalam kebutuhan bebas dari ketegangan atau stres (*tension free*), masyarakat menggunakan media sebagai sarana pelarian, pelampiasan masalah yang dihadapi, dan untuk meringankan diri dari stres atau depresi.<sup>2</sup>

Salah satu bentuk pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi adalah penggunaan internet. Saat ini bagi masyarakat modern di era digital, penggunaan internet sudah bukan lagi menjadi suatu hal yang asing. Penggunaan internet kini sudah menjadi kebutuhan sehari-hari masyarakat di seluruh bidang dan cakupan kegiatan. Mulai dari bidang pemerintahan (*e-government*) yang digunakan oleh pemerintah, bidang pendidikan (akademik) yang digunakan oleh akademisi, bidang kesehatan yang digunakan oleh tenaga medis, dan pada bidang lainnya. Pada cakupan kegiatan pun mengalami hal yang serupa, mulai dari kegiatan pembelajaran hingga kegiatan bisnis semua kini dapat dilakukan dengan menggunakan internet.

Penggunaan internet telah mengubah pola hidup dan budaya sebagian masyarakat Indonesia dalam belajar, bekerja, berkomunikasi, berbelanja, dan aspek lainnya. Saat ini masyarakat lebih banyak menggunakan internet dalam berkomunikasi seperti surat elektronik (*e-mail*), serta jejaring sosial (*social networking*) yang dianggap lebih efektif dan efisien.

Berdasarkan data pada tahun 2014, Kementerian Komunikasi dan Informatika (Kemkominfo) menyatakan bahwa pengguna internet di Indonesia telah mencapai 82 juta orang. Dengan capaian tersebut, Indonesia berada pada peringkat ke-8 di dunia. Dan dari jumlah pengguna internet tersebut, 80 persen diantaranya adalah

---

<sup>2</sup> *Loc.cit.*

remaja berusia 15-19 tahun. Untuk pengguna jejaring sosial Facebook, Indonesia berada di peringkat ke-4 di dunia sebagai pengguna terbanyak. Dan berdasarkan hasil survey yang dilakukan Markplus Insight, jumlah pengguna internet di Indonesia didominasi oleh generasi muda berusia 15-30 tahun yang disebut sebagai *netizen*. Mereka berkomunikasi di dunia maya sama seperti mereka berkomunikasi di dunia nyata. Demikian juga informasi yang didapatkan, semakin terbuka baik konten positif maupun negatif.<sup>3</sup>

Sehubungan dengan banyaknya pengguna internet di Indonesia berdasarkan data dan survey diatas, dapat dipahami bahwa hampir sepertiga dari seluruh penduduk Indonesia menggunakan internet. Di sisi lain dari kebermanfaatan positif internet ini, ia pun tidak luput dari permasalahan-permasalahan yang menyebabkan kerugian, yaitu konten negatif yang secara luas tersebar di internet. Konten negatif tersebut diantaranya adalah pemuatan konten pornografi, perjudian, penipuan, pelecehan, pencemaran nama baik, dan berita bohong. Selain itu, penggunaan jejaring sosial juga memiliki dampak negatif, salah satunya adalah *cyberbullying* yang biasanya menimpa anak-anak usia remaja, yang tidak dipungkiri juga dapat terjadi pada orang-orang dewasa. Bahkan kejahatan dunia maya yang dikenal sebagai *cybercrime* sudah sampai pada peretasan situs-situs penting dalam negeri.

Untuk menghindari berbagai kejahatan dan hal negatif di dunia maya, perlu ditekankan prinsip dasar yang harus diketahui dan diterapkan dalam menggunakan internet. Prinsip dasar di dunia nyata berlaku pula di dunia maya. Prinsip yang

---

<sup>3</sup> 'Kemkominfo: Pengguna Internet di Indonesia Capai 82 Juta'  
[https://kominfo.go.id/index.php/content/detail/3980/Kemkominfo%3A+Pengguna+Internet+di+Indonesia+Capai+82+Juta/0/berita\\_satker#.VsXfSysnKSp](https://kominfo.go.id/index.php/content/detail/3980/Kemkominfo%3A+Pengguna+Internet+di+Indonesia+Capai+82+Juta/0/berita_satker#.VsXfSysnKSp) (18.2.2016), Pukul 14:42.

dapat digunakan sebagai pedoman diri dalam menggunakan internet secara positif yaitu dengan etika berinternet (*cyber ethics*). Hal ini diperlukan untuk menghindari kebiasaan buruk di dunia nyata akan terbawa di dunia maya dan menimbulkan kembali efek negatif di dunia nyata.

Dalam upaya mencegah permasalahan ini kian meluas, pemerintah Indonesia melalui Kementerian Komunikasi dan Informatika mengeluarkan kebijakan dalam bentuk program yang dinamakan sebagai “Program INSAN (Internet Sehat dan Aman)”. Program ini dibuat oleh Menteri Komunikasi dan Informatika pada tahun 2009. Dasar hukum dari penyelenggaraan program INSAN adalah Undang-Undang Nomor 11 Tahun 2008 tentang Informasi dan Transaksi Elektronik (UU ITE) pasal 27, 28, dan 29.<sup>4</sup>

INSAN merupakan program yang diselenggarakan dalam bentuk sosialisasi, edukasi, *roadshow*, dan forum diskusi dengan melibatkan seluruh komponen masyarakat. Media yang digunakan dalam kegiatan sosialisasi INSAN antara lain adalah tatap muka, internet, media cetak, dan animasi. Selain itu, INSAN juga diselenggarakan dalam bentuk pengaturan konten negatif oleh pemerintah melalui Kementerian Komunikasi dan Informatika yakni Trust+Positif yang menangani konten negatif seperti pornografi, kekerasan, keamanan, terorisme, SARA, kebencian, plagiarisme, investasi ilegal, penipuan, perjudian, dan narkoba.<sup>5</sup>

Pelaksanaan sosialisasi dan edukasi INSAN melibatkan berbagai pemangku kepentingan, yang diantaranya adalah pemerintah daerah, komunitas TIK, hingga

---

<sup>4</sup> Leaflet Program INCAKAP

<sup>5</sup> ‘Internet Sehat dan Aman (INSAN)’

[https://kominfo.go.id/index.php/content/detail/3303/Internet+Sehat+dan+Aman+%28INSAN%29/0/internet\\_sehat#.VsXhISsnKSq](https://kominfo.go.id/index.php/content/detail/3303/Internet+Sehat+dan+Aman+%28INSAN%29/0/internet_sehat#.VsXhISsnKSq) (18.2.2016), Pukul 16:12.

organisasi swasta. Kehadiran internet sehat dan aman juga disosialisasikan kepada orang tua dan guru karena pemanfaatan internet juga merupakan tanggung jawab orang tua dalam mengawasi putra-putrinya agar terhindar dari konten negatif, dan mendorong untuk lebih cerdas dalam menciptakan kreativitas. Pada tahun 2012, Direktorat Jenderal Aplikasi Informatika bekerjasama dengan *Asia Internet Coalition (AIC)* yang terdiri dari Google, Yahoo, Ebay, Skype, dan PayPal dalam melaksanakan sosialisasi INSAN untuk memperingati hari internet sehat sedunia (*safer internet day*) di Jakarta. Salah satu bentuk sosialisasi INSAN lainnya adalah *Kemkominfo goes to mall* yang merupakan hasil kerjasama antara Direktorat Jenderal Aplikasi Informatika, balitbang sumber daya manusia (SDM) Kemkominfo, dan pemerintah daerah terkait. Kegiatan *Kemkominfo goes to mall* berupa *talkshow*, dengan narasumber Menteri Komunikasi dan Informatika dan beberapa tokoh di bidang komunikasi informatika.<sup>6</sup>

Pada tahun 2013, “Program Internet Sehat dan Aman (INSAN)” berganti nama menjadi “Program Internet Cerdas, Kreatif, Produktif (INCAKAP)”. Dasar hukum dari penyelenggaraan program INCAKAP adalah Undang-Undang Nomor 11 Tahun 2008 (revisi) tentang Informasi dan Transaksi Elektronik (UU ITE) pasal 27, 28, dan 29. Visi dari program INCAKAP adalah “Membangun generasi muda cerdas, kreatif, dan produktif untuk mendukung kemandirian dan kepribadian bangsa”.<sup>7</sup>

Dalam program INCAKAP, terdapat tiga maskot yang berupa animasi untuk mewakili program INCAKAP yang disebut sebagai “DIGIRO” (*Digital Hero*).

---

<sup>6</sup> *Loc.cit.*

<sup>7</sup> Leaflet Program INCAKAP, *Op.cit.*

DIGIRO terdiri dari Chacha mewakili internet cerdas, Kaka mewakili internet kreatif, dan Popo mewakili internet produktif. Ketiga animasi ini diupayakan dapat lebih diterima dan dipahami oleh anak-anak usia remaja (12-19 tahun) karena mereka adalah sasaran utama program ini untuk dapat diberdayakan agar menjadi manusia yang cerdas, kreatif, dan produktif dalam menggunakan teknologi informasi dan komunikasi (internet).

Tujuan dari Program Internet Cerdas, Kreatif, Produktif (INCAKAP) adalah:

1. Mewujudkan penggunaan internet secara cerdas untuk memanfaatkan internet secara baik dalam arti tepat guna, aman sesuai etika, budaya, dan norma yang berlaku.
2. Mewujudkan penggunaan internet secara kreatif untuk menciptakan karya baru yang berpotensi memberikan manfaat dan nilai tambah.
3. Mewujudkan penggunaan internet secara produktif untuk mendapatkan dan memberikan manfaat yang maksimal dari penggunaan teknologi dan internet untuk diri sendiri dan orang lain.<sup>8</sup>

Program INCAKAP merupakan program yang positif untuk mencegah penyalahgunaan teknologi (internet) untuk hal-hal yang negatif. Namun di sisi lain program ini, dalam kenyataan masih terdapat banyak *cyberbullying* yang terjadi di Indonesia hingga saat ini. Bahkan beberapa diantaranya menjadi kasus yang cukup besar dan dibawa ke meja pengadilan melalui proses hukum. *Cyberbullying* adalah perlakuan yang ditujukan untuk mempermalukan, menakut-nakuti,

---

<sup>8</sup> *Loc. cit.*

melukai, atau menyebabkan kerugian bagi pihak yang lemah dengan menggunakan sarana teknologi informasi dan komunikasi (TIK). Menurut data dari Safenet, selama tahun 2008-2014 terdapat 74 kasus yang terjadi di Indonesia, 53% kasus terjadi di tahun 2014 (30% dengan rata-rata empat kasus perbulannya) yang terkait dengan status di internet. Dan sebanyak 92% kasus yang dilaporkan adalah tindakan pencemaran nama baik, baik di akun Facebook, Twitter, bahkan di ranah yang dianggap tertutup, seperti Line group.<sup>9</sup> Hal ini menunjukkan bahwa upaya pencegahan penyalahgunaan internet seperti *cyberbullying* oleh pemerintah melalui sosialisasi dan edukasi INCAKAP ini masih belum cukup dan kurang melalui media yang lebih meluas.

Selain itu, upaya pemblokiran beragam situs yang mengandung konten negatif oleh Kementerian Komunikasi dan Informatika pun menuai beberapa keluhan masyarakat terkait pemblokiran. Masyarakat yang meninggalkan komentar pada laman resmi Kementerian Komunikasi dan Informatika pada artikel program, banyak mengeluhkan situs yang tidak memiliki konten negatif pun ikut diblokir. Mereka menilai pemblokiran kepada situs-situs yang seharusnya tidak perlu diblokir merupakan bentuk overprotektif pemerintah. Berikut adalah dua dari beragam keluhan yang disampaikan oleh masyarakat pada laman resmi Kemkominfo:

“Setuju sekali dengan saudara Ann, saya sebagai pekerja seni khususnya di visual, sangat menyayangkan situs video vimeo.com di tutup hak aksesnya, dengan begitu rutinitas saya terasa terhambat, selain untuk mencari inspirasi, saya juga membagi hasil karya video yang

---

<sup>9</sup> ‘Cyberbullying Ancaman Kebebasan Berekspresi di Media Sosial’  
<http://demosindonesia.org/2015/05/cyberbullying-ancaman-kebebasan-berekspresi-di-media-sosial>  
(20 .2.2016), Pukul 19:32.



menurut saya menginspirasi banyak orang yang berprofesi sama seperti saya. Mohon perhatiannya.” JJ

“Salam, mau tanya mengapa situs untuk baca *fanfiction online* ikut terblokir ya? Mohon dicek dahulu apakah memang situs itu sepenuhnya negatif sebelum diblokir. Karena setahu saya situs itu resmi dan tidak memuat karangan *fiction* berbau pornografi, situs itu akan menghapus langsung hasil karangan yang berbau pornografi. Mohon diperhatikan terlebih dahulu ya, ini sungguh mengganggu bagi kami untuk berbagi tulisan dan bacaan.” E<sup>10</sup>

Keluhan-keluhan yang disampaikan oleh masyarakat tersebut menunjukkan bahwa apakah benar situs-situs yang telah diblokir merupakan situs yang memang dominan mengandung konten negatif ataukah tidak. Karena sebagaimana disampaikan dalam keluhan diatas, diantaranya dapat mengganggu bahkan menghambat pekerjaan seseorang yang terlibat dalam situs terkait. Kondisi ini merujuk kepada ketepatan pemblokiran situs-situs berkonten negatif. Karena jika tidak tepat sasaran, sebagian masyarakat akan menanggung kerugian akibat pemblokiran situs terkait.

Untuk memahami yang sebenarnya terjadi di lapangan sehubungan dengan dua fenomena yang masih menjadi masalah untuk ditangani program INCAKAP, yakni tingkat penyalahgunaan internet (*cyberbullying*) yang masih tinggi di internet khususnya media sosial dan pemblokiran beberapa situs yang dinilai tidak tepat sasaran oleh sebagian masyarakat, peneliti akan melakukan penelitian di suatu lingkup wilayah, dengan wilayah spesifik adalah pada Provinsi DKI Jakarta. Peneliti akan meneliti melalui evaluasi program tersebut untuk mengetahui berbagai kondisi nyata yang terjadi di dalamnya termasuk kelemahan dan

---

<sup>10</sup> ‘Internet Sehat dan aman (INSAN)’, <https://kominfo.go.id/>, *Op.cit.*

kekurangan program, tujuan yang diinginkan dengan hasil yang sejauh ini dapat dicapai, dan upaya solutif yang dapat dilakukan.

Program INCAKAP sendiri merupakan program nasional Kementerian Komunikasi dan Informatika yang dilaksanakan di berbagai daerah. Terdapat suatu hal yang berbeda yakni pengelolaan seluruh pelaksanaan program INCAKAP di Provinsi DKI Jakarta ditangani langsung oleh Kementerian Komunikasi dan Informatika. Hal ini menunjukkan bahwa pelaksanaan program ini di Provinsi DKI Jakarta tidak melalui perpanjangan tangan dari pemerintah pusat (Kementerian Komunikasi dan Informatika) kepada pemerintah daerah (Dinas Komunikasi dan Informatika).

Peneliti akan berfokus pada wilayah provinsi DKI Jakarta karena merupakan salah satu daerah dengan tingkat modernitas dan tingkat penggunaan teknologi informasi dan komunikasi (*internet, gadget*) yang tinggi, bahkan penggunaan produk teknologi ini sudah dimulai dari anak-anak kecil usia sekolah dasar (SD) bahkan taman kanak-kanak (TK). Sehingga wilayah ini relevan terkait dengan sasaran utama program yakni untuk generasi muda dalam mewujudkan penggunaan internet secara cerdas, kreatif, dan produktif. Selain itu, program INCAKAP rutin dilaksanakan di Provinsi DKI Jakarta setiap tahun, berbeda dengan daerah lain dimana lokasi pelaksanaan program silih berganti. Oleh karena itu peneliti ingin mengetahui lebih lanjut bagaimana program ini dilaksanakan di Provinsi DKI Jakarta beserta hasil yang dapat dicapai hingga saat ini.

Penelitian terhadap program INCAKAP ini penting untuk dilakukan karena isu penggunaan dan pemanfaatan teknologi beserta penyalahgunaannya,

khususnya oleh para remaja dan masyarakat usia muda dengan rentang usia 12-19 tahun sedang marak terjadi. Kemudian sejauh yang peneliti ketahui yang bersumber dari pernyataan pegawai Kementerian Komunikasi dan Informatika, bahwa penelitian terhadap program ini dalam konteks penelitian administrasi publik belum pernah dilakukan sebelumnya (di Provinsi DKI Jakarta dan Kemkominfo) sehingga merupakan suatu penelitian yang baru. Selain itu penelitian yang dilakukan melalui evaluasi program INCAKAP ini akan dapat bermanfaat bagi pemerintah khususnya Kemkominfo karena menurut pernyataan salah satu pegawai Ditjen Aptika, evaluasi hasil di lapangan (masyarakat) dari program ini jarang dilakukan. Melainkan yang dilakukan hanya dengan evaluasi internal pelaksanaan program INCAKAP yang dapat lebih dikatakan sebagai *review/evaluasi* pelaksanaan program setiap satu tahun periode.

## **1.2 Rumusan Penelitian**

Dengan bertolak pada latar belakang masalah yang diuraikan diatas, maka pertanyaan penelitian yang dirumuskan adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana ketepatan Program Internet Cerdas, Kreatif, Produktif (INCAKAP) di Provinsi DKI Jakarta?
2. Bagaimana efisiensi Program Internet Cerdas, Kreatif, Produktif (INCAKAP) di Provinsi DKI Jakarta?
3. Bagaimana efektivitas Program Internet Cerdas, Kreatif, Produktif (INCAKAP) di Provinsi DKI Jakarta?

### **1.3 Tujuan Penelitian**

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk:

1. Mengetahui ketepatan Program Internet Cerdas, Kreatif, Produktif (INCAKAP) di Provinsi DKI Jakarta.
2. Mengetahui efisiensi Program Internet Cerdas, Kreatif, Produktif (INCAKAP) di Provinsi DKI Jakarta.
3. Mengetahui efektivitas Program Internet Cerdas, Kreatif, Produktif (INCAKAP) di Provinsi DKI Jakarta.

### **1.4 Kegunaan Penelitian**

Kegunaan penelitian ini adalah untuk menghasilkan data dan informasi yang lengkap mengenai evaluasi program INCAKAP di Provinsi DKI Jakarta. Dan kemudian didalamnya dapat menghasilkan masukan atau rekomendasi dalam merumuskan kebijakan atau pengambilan keputusan untuk meningkatkan ketepatan, efisiensi, dan efektivitas dalam program INCAKAP di Provinsi DKI Jakarta.

### **1.5 Sistematika Penulisan**

Penelitian ini membahas mengenai evaluasi program INCAKAP di Provinsi DKI Jakarta. Adapun jenis evaluasi yang dilakukan dan dibahas di dalam penelitian ini adalah evaluasi ketepatan program, evaluasi efisiensi program, dan evaluasi efektivitas program. Untuk itu, sistematika penulisan dalam penelitian ini terdiri atas enam bab, yaitu Bab I Pendahuluan, Bab II Kajian Pustaka, Bab III

Metode Penelitian, Bab IV Hasil Penelitian, Bab V Analisis dan Interpretasi Hasil Penelitian, Bab VI Kesimpulan dan Saran.